

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IX B7 SMP NEGERI 6 SINGARAJA

Oleh:

**Made Emy Hariyati**

Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Singaraja  
Indonesia

Email : emyhariyati.md@gmail.com

## Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* sehingga efektif meningkatkan prestasi belajar siswa. Tindakan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus melibatkan siswa kelas IX B7 semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Objek penelitiannya adalah meningkatkan prestasi belajar IPA siswa pada materi pelajaran Sistem Tata Surya. Prestasi belajar IPA siswa dikumpulkan dengan metode tes dan hasilnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Tindakan pembelajaran dinyatakan berhasil, apabila skor rata-rata siswa mencapai minimal 77 dan jumlah siswa tuntas belajar 85%. Hasil tindakan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I dan II dari prestasi belajar sebelum tindakan (prasiklus). Skor rata-rata prestasi belajar siswa pada prasiklus sebesar 72.70, pada siklus I meningkat menjadi 78.83, dan pada siklus II meningkat menjadi 85. Ketuntasan kelas pada prasiklus sebesar 43.33%, pada siklus I meningkat menjadi 76.67%, dan pada siklus II menjadi 86.67%. Kesimpulan dari penelitian tindakan ini yaitu bahwa penerapan model *Discovery Learning* mampu meningkatkan prestasi belajar IPA, dimana siswa mencapai nilai ketuntasan belajar minimal dan ketuntasan kelas yang ditetapkan sekolah.

Kata kunci: *Discovery Learning*, IPA, prestasi belajar

## Abstract

*Classroom action research (CAR) is conducted aimed at improving the quality of the science learning process with the Discovery Learning model so that it is effective in improving student learning achievement. The learning action is carried out in two cycles involving students in class IX B7 even semester 2018/2019 Academic Year. The object of his research is to increase students' learning achievement in the subject matter of the Solar System. Students' natural science learning achievements were collected by the test method and the results were analyzed in a quantitative descriptive manner. The action of learning is declared successful, if the average student score reaches a minimum of 77 and the number of students completing learning 85%. The results of learning actions indicate an increase in student achievement in cycles I and II of the achievement of learning before the action (pre-cycle). The average score of student learning achievement in pre-cycle of 72.70, in the first cycle increased to 78.83, and in the second cycle increased to 85. Completion of classes in the pre-cycle of 43.33%, in the first cycle increased to 76.67%, and in the second cycle to 86.67%. The conclusion of this action research is that the application of the Discovery Learning model can improve the learning achievement of science, where students achieve the value of minimal learning completeness and class completeness determined by the school.*

Keywords: *Discovery Learning*, science, learning achievement

## PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar formal di sekolah diukur dari perolehan nilai siswa baik secara individu maupun klasikal sebagai cerminan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan siswa terhadap pengetahuan yang dipelajari. Setiap

sekolah menetapkan standar keberhasilan siswa dalam belajar yang dirumuskan berdasarkan intake siswa (kemampuan rata-rata akademik siswa), sumber daya manusia guru, dan tingkat kesulitan materi yang dipelajari. Bentuk luarnya adalah Standar Kompetensi Belajar Minimal

(SKBM) yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan kelas berdasarkan ketentuan dari Kemdikbud.

Untuk mencapai SKBM yang telah ditetapkan sekolah, peran guru sangat strategis dan sentral dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik apabila menguasai empat kompetensi dasar guru yaitu 1) kompetensi profesional; 2) kompetensi pedagogik; 3) kompetensi sosial; dan 4) kompetensi kepribadian. Namun masih banyak ditemukan bahwa ketidakberhasilan siswa dalam mencapai SKBM, selain faktor internal siswa, juga disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa empat kompetensi guru sebagaimana disebutkan di atas, belum dikuasai dan dilaksanakan dengan baik dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Masih ditemukan kecenderungan guru tidak berubah pola pikirnya (*mind set*) dan perilakunya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru cenderung masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode mengajar konvensional ceramah, sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Akibatnya tidak tercipta Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar dan belajar menjadi kegiatan yang membosankan, menekan, dan memaksa bagi siswa. Kegiatan belajar menjadi tidak bermakna bagi siswa.

Fakta kecenderungan guru seperti dipaparkan di atas, juga terjadi pada guru-guru di SMP Negeri 6 Singaraja. Pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat *teacher centered learning* sehingga kualitas proses pembelajaran menjadi rendah. Rendahnya kualitas proses pembelajaran berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sebagai guru IPA, hasil belajar IPA siswa kelas IX B7 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 6 Singaraja masih di bawah nilai KKM 77 dan KK (Ketuntasan Klasikal) 85%. Dari 30 orang siswa, skor rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 72.70 dan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak tiga belas (13) orang atau sebesar

43.33%. Mayoritas siswa tidak tuntas belajar mencapai nilai KKM 77.

Masalah tersebut peneliti coba atasi dengan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Peneliti memilih menerapkan model tersebut dengan berbagai pertimbangan. Pertama, esensi pengetahuan IPA diperoleh melalui proses penemuan dengan menggunakan langkah-langkah model ilmiah (Depdikbud, 2017). *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran mampu mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip IPA yang dipelajari melalui proses menemukan. Dengan demikian pemilihan model *Discovery Learning* mendapatkan alasan kuat untuk diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya.

Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

1. identifikasi kebutuhan siswa;
2. seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
3. seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;
4. membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;
5. mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
6. mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;
7. memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan;
8. membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa;
9. memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang

- mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;
10. merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;
  11. membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Beberapa keuntungan belajar *discovery* yaitu: 1) pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat; 2) hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil lainnya; 3) secara menyeluruh belajar *discovery* meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas. Model *discovery* (penemuan) yang mungkin dilaksanakan pada siswa SMP adalah model penemuan terbimbing. Hal ini dikarenakan siswa SMP masih memerlukan bantuan guru sebelum menjadi penemu murni. Oleh sebab itu model *discovery* (penemuan) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery* (penemuan) terbimbing (*guided discovery*).

Adapun pelaksanaan strategi *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus mengikuti beberapa prosedur agar dapat mengimplementasikan strategi tersebut sesuai dengan tujuan (Sani, 2014). Prosedur tersebut adalah: *Stimulation* (Pemberian Rangsangan); pada tahap ini, siswa dihadapkan pada suatu persoalan yang membingungkan, agar timbul keinginan siswa untuk menyelidiki. Guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada arah pemecahan masalah. *Problem Statement* (Identifikasi Masalah); pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. *Data Collecting* (Pengumpulan Data); pada tahap ini, siswa mengumpulkan hasil eksperimen, pengamatan, dan wawancara yang dilakukan secara sistematis menggunakan instrumen sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. *Data Processing* (Pengolahan Data); pada tahap ini, informasi yang didapat siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya kemudian ditafsirkan pada tingkatan tertentu. *Verification* (Pembuktian); pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk

membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah dirumuskan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan data hasil proses. *Generalization* (Menarik Kesimpulan); pada tahap ini siswa menarik kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IX B7 SMP Negeri 6 Singaraja pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019?

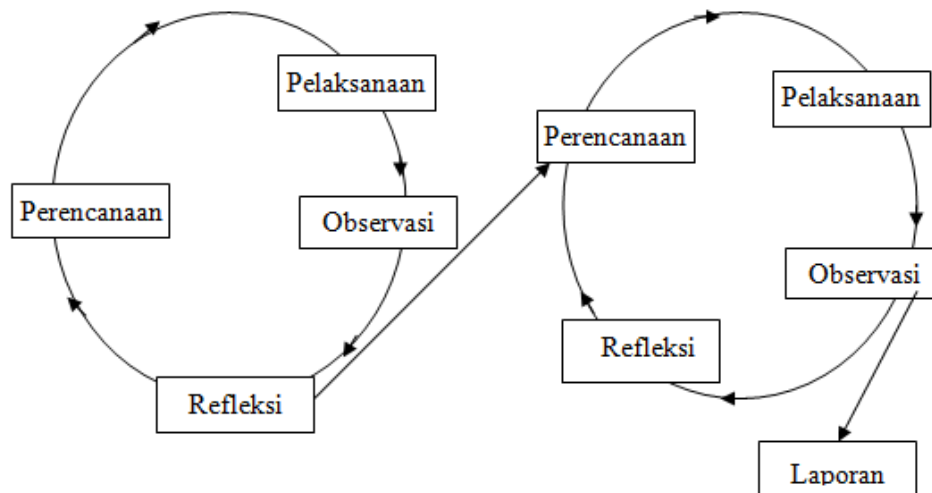
Hasil penelitian tindakan yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Singaraja beralamat di Jl. Bisma no 3 Singaraja pada siswa kelas IX B7 tahun pelajaran 2018/2019 selama 4 bulan mulai bulan Januari sampai bulan April 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B7 semester SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 30 orang, siswa laki-laki 13 orang dan perempuan 17 orang. Objek dalam penelitian tindakan ini adalah efektivitas pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IX B7 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan model *Discovery Learning* pada materi pokok Sistem Tata Surya

## Rancangan dan Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) (Arikunto, 2006). Tindakan dirancang dalam siklus, mulai dari tahap perencanaan sampai refleksi, tindakan pembelajaran mengikuti mengikuti model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart (1988) seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart, 1988)

Secara rinci tindakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model *Discovery Learning* sebagai berikut.

#### Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan menyusun instrumen tes untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran model *Discovery Learning*. Adapun perencanaan tindakan yang peneliti lakukan sebagai berikut. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan model *Discovery Learning*. Menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran. Pembuatan LKS observasi dan/atau eksperimen. Penyusunan instrumen penelitian berupa tes prestasi belajar IPA sesuai dengan materi pokok pembelajaran.

#### Pelaksanaan Tindakan

Kelas diorganisir menurut langkah-langkah model *Discovery Learning*. Siswa dikelompokkan secara heterogen antara siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Penjelasan teori dilakukan secara klasikal. Eksperimen dan/atau observasi dilakukan secara kelompok. Setelah itu dilakukan persentasi laporan hasil eksperimen oleh setiap kelompok. Kelompok siswa terbaik diberi penghargaan dan dilakukan evaluasi oleh siswa dan guru secara klasikal.

Pembelajaran dilakukan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan alokasi waktu pada masing-masing tahapan kegiatan dialokasikan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan mengacu pada silabus.

Berikut disampaikan secara lengkap tahapan kegiatan belajar siswa.

- 1) Kegiatan pendahuluan;
 

Adapun kegiatan pembelajaran pendahuluan sebagai berikut. menyampaikan salam pembuka, memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran; melakukan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa terhadap materi sebelumnya dan mengajukan pertanyaan; memotivasi siswa dengan menunjukkan manfaat materi yang dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan, dan pembentukan kelompok belajar; memberikan acuan: memberitahukan materi pelajaran yang akan di bahas, memberitahukan tentang kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti :
 

Kegiatan inti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dilakukan dalam enam

fase yaitu: *Stimulation* (Pemberian Rangsangan); *Problem Statement* (Identifikasi Masalah) *Data Collecting* (Pengumpulan Data); *Data Processing* (Pengolahan Data); *Verification* (Pembuktian); *Generalization* (Menarik Kesimpulan)

### 3) Kegiatan Penutup.

Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Mengagendakan pekerjaan rumah; Mengagendakan proyek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah; Mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

### Observasi

Observasi dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan terhadap ketercapaian belajar siswa dalam menyerap materi pelajaran. Observasi terhadap kemampuan siswa menyerap materi pelajaran diukur dengan memberikan tes pada akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes dengan bentuk pilihan ganda.

### Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan cara melakukan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil observasi atas tindakan yang peneliti lakukan (Arikunto, 2006). Refleksi terhadap hasil tindakan Siklus I, dilakukan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Selain melakukan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil tindakan pembelajaran, peneliti juga mengidentifikasi kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tindakan pembelajaran pada Siklus I. Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan serta kendala-kendala yang terjadi pada pelaksanaan tindakan Siklus I diperbaiki. Hasil dari perbaikan terhadap kekurangan/kelemahan serta kendala-kendala yang terjadi digunakan untuk merumuskan tindakan pada Siklus II.

### Metode Pengumpulan Data:

#### Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang diinginkan adalah informasi tentang bagaimana terjadinya perubahan prestasi belajar akibat dari adanya implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning*, maka jenis data dalam penelitian ini adalah; data kuantitatif berupa data prestasi belajar siswa kelas IX B7 dalam pembelajaran IPA.

#### Pengumpulan Data

Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes. Tes diberikan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang dipelajari. Jenis tagihan untuk mengukur prestasi belajar siswa yaitu ulangan harian yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tagihan adalah tes tertulis dengan bentuk tes obyektif. Jumlah tes yang diberikan sebanyak 20 item soal dengan bobot yang sama sama. Skor tertinggi jawaban benar siswa adalah 100 dan skor terendah adalah 0.

#### Analisa Data

Selanjutnya data yang diperoleh diolah atau dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisa data berupa rata-rata prestasi belajar siswa, serta prosentase ketuntasan belajar. Hasil analisis ini dipergunakan untuk menentukan keputusan terkait dengan pelaksanaan tindakan. Dianggap berhasil jika sesuai dengan kriteria keberhasilan, dan dianggap gagal bila tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan.

#### Kriteria Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Tolak ukur keberhasilan penelitian ini yang berhubungan dengan prestasi hasil belajar siswa, ditentukan dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Secara individu siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran bila dapat mencapai nilai hasil prestasi belajar minimal 77, sedangkan secara klasikal minimal 85% siswa dalam suatu



rombongan belajar dapat mencapai rata-rata nilai diatas KKM yang dipersyaratkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prestasi belajar siswa pada Prasiklus, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa rendah dengan nilai rata-rata sebesar 72.70. Jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai nilai KKM 77 sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 43.33% dari 30 orang siswa kelas IX B7 secara keseluruhan. Capaian prestasi belajar siswa masih di bawah nilai KKM 77 dan KK 85%. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan model konvensional yang cenderung bersifat ceramah, sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi kurang. Untuk itu, peneliti sebagai guru IPA mengubah metode pembelajaran dari yang bersifat konvensional dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu dengan model *Discovery Learning*. Peneliti mengharapkan melalui penerapan model pembelajaran tersebut, pembelajaran IPA menjadi berlangsung efektif sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa meningkat.

### Siklus I

Tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* ternyata mampu memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa tampak aktif melakukan diskusi kelompok dan kelas, aktif melakukan kegiatan eksperimen, mengamati, mengumpulkan data, melakukan analisis, dan menyusun laporan eksperimen. Aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran ternyata mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi Sistem Tata Surya yang dipelajari siswa. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pada Prasiklus. Analisis yang dapat dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi adalah: dari 30 orang siswa yang diteliti ada 23 (76.67%) siswa yang memperoleh penilaian sesuai harapan atau sudah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata (mean) 78,83

Prestasi belajar yang telah diperoleh pada Siklus I ini adalah dari 30 siswa yang diteliti

ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan telah dilakukan observasi yaitu hanya 23 orang yang sudah mencapai nilai KKM mata pelajaran IPA. Data tersebut menunjukkan bahwa masih sangat sedikit siswa/siswa yang mampu meresapkan ilmu yang diberikan, hal tersebut berarti sebagian indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa SMP Negeri 6 Singaraja belum berhasil diselesaikan.

Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada pelaksanaan tindakan Siklus I meningkat sebesar 72.70 pada Prasiklus menjadi 78.83. Ketuntasan kelas meningkat dari 43.33% (13 orang siswa) pada Prasiklus menjadi 76.67% (23 orang siswa) pada Siklus I. Atas dasar capaian prestasi belajar IPA siswa pada Siklus I, dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Discovery Learning* berlangsung efektif.

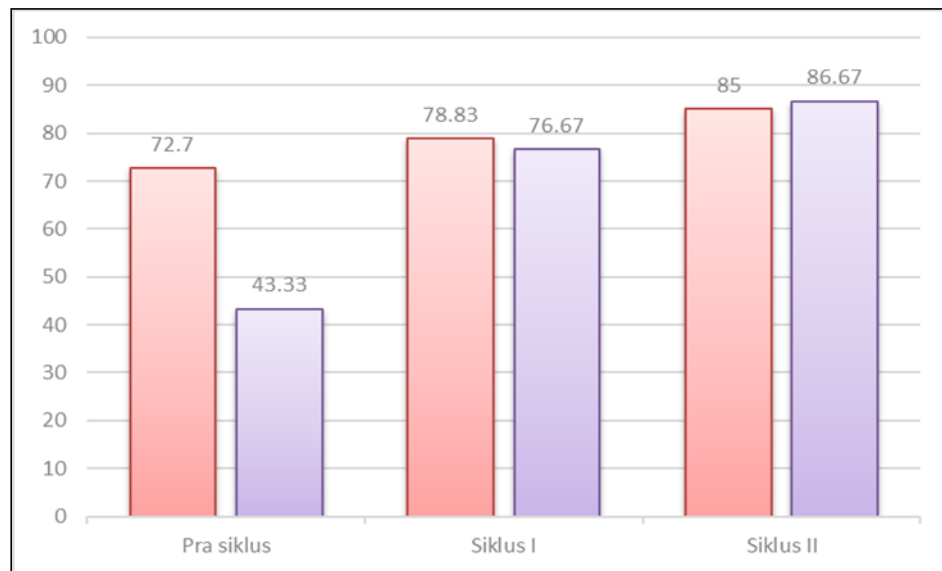
Walaupun dalam pelaksanaan tindakan Siklus I telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, akan tetapi peningkatan prestasi belajar tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan terutama terhadap ketuntasan kelas. Jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai nilai KKM 77 sebesar 76.67%, untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini kreativitas peneliti sudah maksimal, motivasi sudah juga diupayakan maksimal, pengalihan perhatian siswa dari bermain-main saja telah diupayakan maksimal, pengalihan perhatian siswa dari bermain-main saja telah diupayakan agar siswa bermain sambil belajar hanya 4 siswa (13.33%) yang nilainya dibawah KKM artinya bahwa siswa tersebut belum berkembang sesuai indikator yang dipersyaratkan. Hal yang dapat dipetik dari data diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah inovatif dan sudah mengupayakan kreasi-kreasi yang menyebabkan meningkatnya perkembangan siswa. Instrumen yang dibuat sudah tepat yaitu menggunakan penilaian unjuk kerja sesuai yang dipersyaratkan oleh Depdikbud. Metode bimbingan juga sudah tepat, daya dukung yang berupa alat-alat atau media sudah diupayakan lebih banyak. Motivasi dan minat siswa belajar tinggi. Siswa sudah antusias belajar, interaksi dalam diskusi kelompok dan kelas menjadi

semakin hidup. Pembelajaran sudah berlangsung dinamis dan demokratis. Persiapan dan tahapan pembelajaran sudah berjalan maksimal sesuai dengan sintak model *Discovery Learning*. Pengelolaan proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa sudah maksimal.

Hasil penelitian secara keseluruhan bisa dilihat pada gambar 2. Grafik Rata-Rata Prestasi Belajar dan Ketuntasan Kelas Tiap Siklus



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Prestasi Belajar dan Ketuntasan Kelas Tiap Siklus

Berdasarkan Gambar 2 tersebut, dapat diuraikan pada pembelajaran awal (Prasiklus) sebelum tindakan dengan model *Discovery Learning*, skor rata-rata siswa sebesar 72.70 meningkat menjadi 78.83 pada siklus I. Dari Siklus I ke Siklus II, skor rata-rata siswa meningkat dari 78.83 menjadi 85. Peningkatan dari Prasiklus ke Siklus II paling tinggi yaitu dari nilai rata-rata 72.70 menjadi 85. Ketuntasan kelas meningkat dari 13 orang (43.33%) pada Prasiklus menjadi 23 orang (76.67%) pada siklus I. Dari Siklus I ke Siklus II, jumlah siswa tuntas belajar meningkat dari 23 orang (76.67%) menjadi 26 orang (86.67%). Penerapan model *Discovery Learning* telah berhasil meningkatkan prestasi IPA belajar siswa secara signifikan. Oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah melampaui kriteria keberhasilan.

#### SIMPULAN

Simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) berhasil meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas

IX B 7 SMP Negeri 6 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari meningkatnya pencapaian rata-rata prestasi belajar dari 72.70 pada pra siklus, menjadi 78.83 pada akhir siklus I dan menjadi 85 pada akhir siklus II. Demikian juga dengan ketuntasan belajar sebesar 43.33% pada akhir prasiklus menjadi 76.67% pada siklus I dan meningkat menjadi 86.67% pada akhir siklus II. Disarankan kepada guru mata pelajaran IPA, untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa dapat menggunakan alternatif model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran, model yang digunakan guru harus benar-benar dapat diterapkan sebaik mungkin, agar dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdullah Sani, Ridwan, 2013. Pembelajaran Saintik untuk Impelementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2006. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Azhari. 2014. Pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPA1 semester II Tahun 2014/2015. *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14, Volume 7 Nomor 1, Juni 2015*.
- Bloom, Benjamin S. 1983. Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. London: David McKay Company, Inc.
- Depdikbud. 2017. Materi Pelajaran Terintegrasi. Buku 3. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriyani, Rahmi Susanti, Didi Jaya Santri. 2017. Pengaruh penerapan model pembelajaran model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2016/2017. *Procsiding Seminar Nasional IPA. Vol 1 2017*. Tersedia pada <http://conference.unsri.ac.id/index.php/emnasipa/article/view/713>
- <https://sulipan.wordpress.com>. Pengembangan SDM dan Pengembangan Sekolah. Diakses 9 pebruari 2019.
- Kemmis, W.C & Taggart.R.M . 1988. The Action Research Planner. Geelong Victoria: Deakin University Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi AksaraSumarno dan Sukidin. 2008. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Insan Cendekia.
- Widiadnyana, I. W.; Wayan Sadia dan I Wayan Suastra. 2015. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. Journal Online. Open Journal System. Diakses, 3 Desember 2016.
- Winarni, Slamet Santosa, Murni Ramli. 2016. *Discovery Learning Model for Enhancing Oral Activities of High School Student*. Bioedukasi: *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 9. 55. [10.20961/bioedukasi-uns.v9i2.4220](https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v9i2.4220).